

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini masalah kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena masih tingginya angka kematian ibu dan bayi. Angka Kematian Ibu di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN dengan jumlah kematian ibu tiap tahunnya mencapai 450 per seratus ribu kelahiran hidup. Penolong persalinan adalah hal yang penting, karena salah satu indikator proses yang penting dalam program *Safe Motherhood* adalah memperhatikan seberapa banyak persalinan yang dapat ditangani, khususnya oleh tenaga kesehatan. Indikator ini masih menjadi indikator porsi kematian ibu yang penting dan baik serta selalu diperhatikan dalam beberapa bahasan. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semakin rendah risiko terjadinya kematian (Padila, 2014).

Salah satu faktor tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah karena masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Rendahnya pendidikan di masyarakat, budaya dan ekonomi juga menjadikan faktor sebagian masyarakat lebih memilih bersalin menggunakan tenaga non kesehatan (dukun).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih tinggi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh timbulnya penyakit persalinan yang tidak dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu. Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Penempatan bidan di desa memungkinkan penanganan dan rujukan ibu hamil berisiko sejak dini serta diidentifikasi tempat persalinan yang tepat bagi ibu hamil sesuai dengan risiko kehamilan.

Persalinan adalah suatu proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir (Rohani, Saswita & Marisah, 2013). Perawatan maternitas memainkan peran aktif dalam membentuk sistem perawatan kesehatan sehingga sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan wanita tersebut saat ini. Sering kali wanita dapat

memilih dokter atau bidan sebagai pemberi perawatan utama mereka. Wanita sekarang dapat memilih melahirkan di kamar bersalin rumah sakit (*hospital laboratorium*) (bukan di ruang melahirkan), ruang melahirkan, klinik bersalin atau di rumah.

Banyak ibu memilih melahirkan di rumah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu persalinan di rumah didukung oleh keluarga, lingkungan rumah sendiri menimbulkan rasa tenang dan tentram serta berdasarkan perbandingan dengan pengalaman melahirkan di rumah sakit, dalam lingkungan yang kurang memiliki sentuhan pribadi yang penuh dengan peraturan dan staf yang sibuk (Syafrudin & Hamidah, 2009).

Kerugian dari pertolongan persalinan di rumah adalah ketika proses melahirkan mengalami kesukaran, pertolongan lebih lanjut tidak dapat segera diberikan. Hal ini disebabkan tidak tersedianya alat-alat sehingga membutuhkan waktu lama sebelum tiba di rumah sakit. Contohnya, selama persalinan bayi mungkin mengalami distress yang memerlukan tindakan untuk melahirkan segera, atau setelah lahir bayi tidak dapat bernapas dengan baik. Di rumah sakit, dua bahaya ini dapat ditangani dengan cepat karena tersedia fasilitas, yang mungkin tidak tersedia di rumah. Selain itu, beberapa wanita mengalami perdarahan setelah kelahiran. Di rumah sakit, perdarahan ini dapat ditangani dengan cepat karena tersedia darah.

Dukun dalam persalinan (Syafrudin & Hamidah, 2009), adalah orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap keterampilan dukun dalam membantu persalinan berkaitan dengan sistem nilai budaya masyarakat. Dukun dalam persalinan diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat sehingga memiliki potensi dalam pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan oleh dukun sering menimbulkan kasus persalinan, diantaranya kepala bayi sudah lahir tetapi badannya masih belum bisa keluar atau partus macet, itu disebabkan karena cara memijat dukun bayi tersebut kurang profesional dan hanya berdasarkan kepada

pengalaman saja, dan terjadinya kasus perdarahan atau infeksi yang di derita ibu melahirkan tidak dapat dilakukan.

Pemilihan persalinan oleh dukun dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Yenita (2011), tentang faktor determinan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Desa Baru tahun 2011 adalah faktor predisposisi, yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi ancaman, persepsi manfaat, media masa dan anjuran petugas. Sementara itu menurut Lia Amalia (2011), pada penelitiannya di wilayah kerja puskesmas Molopatodu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo menjelaskan bahwa pemilihan persalinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, sosial budaya dan pendapatan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah Amilda (2010), faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi di Desa Banjarsari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2010 adalah karena sudah menjadi tradisi, lebih mudah, dari segi jarak lebih dekat dan biayanya lebih murah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Efi Yuliarti (2009), di wilayah kerja Puskesmas Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun 2009, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi adalah faktor predisposisi, yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendapatan dan pendidikan serta faktor penguat yaitu orang tua, makcik (adik mamak), dukun bayi dan reference group. Dukun memiliki kelebihan dibandingkan tenaga medis lainnya dalam menangani persalinan antara lain siap diminta pertolongannya kapan saja dibutuhkan, mudah dijangkau, biaya persalinan lebih murah, imbalan dapat diganti dengan barang serta adanya hubungan yang akrab dan bersifat kekeluargaan dengan ibu-ibu yang ditolongnya. Di samping itu, dukun bayi bersedia membantu pelaksanaan upacara tradisional yang berkenaan dengan kehamilan dan persalinan yang masih di anut masyarakat.

Sambas merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat yang memiliki 19 kecamatan dan 27 puskesmas. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas (2014) jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) dari tahun 2011 ke tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu dari 85 kasus menjadi 111 kasus. Penyebab utama kematian neonatal tahun 2014 adalah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBRL). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data yang dikumpulkan dari puskesmas dan rumah sakit pada tahun 2014, jumlah kasus kematian ibu maternal sebanyak 13 kasus dari 10.636 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian maternal tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu 15 kasus dari 10.636 kelahiran hidup. Terjadinya kasus kematian ibu di Kabupaten Sambas disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor sosial budaya dimana kepercayaan terhadap mitos-mitos masih tinggi dan masih ada persalinan yang ditolong oleh dukun juga sulitnya transportasi terutama di daerah pedesaan yang menghambat jangkauan ke fasilitas kesehatan.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas pada tahun 2013 dari bulan Januari hingga bulan Desember cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Sambas berjumlah 91,5%, sedangkan di tahun 2014 dari bulan Januari hingga bulan Desember cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 86,3%. Dari data tersebut terdapat penurunan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan pelayanan persalinan dengan tenaga kesehatan di Kecamatan Selakau terdapat 88,5%, di Kecamatan Tebas 88,2%, di Kecamatan Sambas 87,5%, sedangkan di Kecamatan Paloh 86,7% masyarakat yang bersalin menggunakan tenaga kesehatan.

Kecamatan Paloh merupakan salah satu kecamatan yang menjadi bagian dari Kabupaten Sambas, terletak di bagian sebelah Utara Kota Sambas. Di Kecamatan Paloh terdapat delapan desa dan satu Puskesmas yang menjadi tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar Paloh. Jumlah bidan yang ada di Kecamatan Paloh berjumlah 17 orang dan 18 orang dukun terlatih dimana tiap desa memiliki 2 dukun terlatih, namun ada

sebagian desa yang memiliki dukun tidak terlatih atau belum dinyatakan lulus. Menurut data yang di dapat dari Puskesmas Paloh dan hasil survei yang peneliti lakukan dilapangan, jumlah ibu yang melahirkan dan ditolong oleh dukun dari bulan januari 2012 hingga bulan januari 2015 berjumlah 52 orang. Setelah dilakukan wawancara terhadap 5 orang ibu-ibu didapatkan bahwa ibu lebih memilih melahirkan di rumah dan dibantu oleh tenaga dukun dikarenakan masalah social ekonomi dan dukungan keluarga. Meskipun saat ini sudah diharuskan untuk melahirkan dengan tenaga kesehatan yang berada di puskesmas atau polindes terdekat, namun ibu tetap memilih melahirkan di rumah tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti perlu untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas tahun 2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan sosial ekonomi, pengetahuan, kebudayaan dan dukungan keluarga ibu dalam memilih persalinan dengan tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu dalam memilih persalinan dengan tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.

- b. Mengetahui hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.
- d. Mengetahui hubungan kebudayaan dengan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.
- e. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.
- f. Mengetahui dari faktor-faktor diatas mana hubungan yang paling berpengaruh dalam pemilihan penolong persalinan oleh tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan dan menjadikan landasan pengembangan ilmu bagi mahasiswa keperawatan.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas dalam memberi pelayanan kesehatan khususnya pelayanan persalinan serta dapat mengurangi angka kejadian persalinan dengan tenaga dukun dan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada dukun.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Paloh dalam memilih persalinan yang aman.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi syarat untuk lulus dari Program Studi Keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

#### 1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya keilmuan keperawatan dan dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tenaga dukun.